



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 3751 TAHUN 2018

TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR
PADA MADRASAH ALIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan pada Madrasah Aliyah perlu diadakan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan;
 - b. bahwa untuk kelancaran implementasi penilaian hasil belajar pada Madrasah Aliyah perlu disusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105)

- sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan;
 14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
 15. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH.
- KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Aliyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- KEDUA : Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU sebagai pedoman bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pada Madrasah Aliyah;
- KETIGA : Penilaian hasil belajar wajib ditindaklanjuti untuk keperluan;
- a. Perbaiki proses belajar peserta didik;
 - b. Tindak lanjut hasil belajar peserta didik, prestasi belajar dan pijakan belajar peserta didik pada tahap berikutnya;
 - c. Evaluasi pengelolaan pembelajaran dalam ruang lingkup kelas maupun satuan pendidikan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juli 2018



DIREKTUR JENDERAL,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

PETUNJUK TEKNIS PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA MADRASAH ALIYAH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum bercirikan Islam. Dimana pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Oleh karena itu madrasah harus dikelola secara profesional, efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu komponen penting dalam pengelolaan pendidikan madrasah adalah evaluasi/penilaian hasil belajar. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Dalam rangka implementasi kurikulum 2013 di madrasah, maka Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSJK) Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyusun Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah (MA) sebagai salah satu panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.

B. Tujuan Penyusunan Petunjuk Teknis

Petunjuk teknis penilaian hasil belajar ini disusun sebagai panduan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah agar berjalan secara efektif dan efisien.

C. Ruang Lingkup Petunjuk Teknis

Ruang lingkup Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini meliputi konsep penilaian, penilaian otentik, ketuntasan belajar, penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, pemanfaatan dan pelaporan hasil belajar.

D. Sasaran Pengguna

Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini diperuntukkan bagi:

1. Guru sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor);
2. Pihak madrasah sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian akhir dan ujian madrasah, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian;
3. Kepala Madrasah sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik;
4. Pengawas sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik; dan
5. Orang tua dalam memahami sistem dan mekanisme penilaian serta laporan hasil belajar peserta didik.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.

5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

BAB II KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian penilaian

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaian. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik, memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik, serta membantu siswa untuk mengetahui kemampuan dirinya dalam menentukan aktifitas belajar berikutnya.

Yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah, bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya penilaian terhadap hasil belajar (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment as learning*) atau evaluasi terhadap proses pembelajaran.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar di madrasah antara lain:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semester, satu tahun, dan atau pada akhir masa studi pada satuan pendidikan.
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.
4. Memperbaiki proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

C. Fungsi Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi :

1. **Formatif**

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada peserta didik dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. **Sumatif**

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, atau akhir masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar peserta didik dari satuan pendidikan.

3. **Evaluatif**

Penilaian berfungsi untuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran pada unit kelas maupun satuan pendidikan.

D. Acuan Penilaian

Ada dua jenis acuan penilaian yang dipakai dalam mengelompokkan peserta didik yaitu:

1. **Penilaian Acuan Norma (PAN)**

Penilaian Acuan Norma ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar setiap peserta didik terhadap hasil dalam kelompoknya. PAN digunakan untuk menentukan status setiap peserta didik terhadap kemampuan peserta didik lainnya. Artinya, PAN digunakan apabila ingin mengetahui kemampuan peserta didik di dalam komunitasnya seperti di kelas, madrasah, dan lain sebagainya. PAN menggunakan kriteria yang bersifat "*relative*". Artinya, selalu berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi dan atau kebutuhan pada waktu tersebut. Nilai hasil dari PAN tidak mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang materi pembelajaran yang diujikan, tetapi hanya menunjukkan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Misalnya kelompok cepat, sedang atau lambat. Hasil PAN digunakan oleh guru dan madrasah untuk memonitor perkembangan individu peserta didik dan tidak harus dipublikasikan.

2. Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian acuan kriteria (PAK) biasanya disebut juga *criterion evaluation* adalah pengukuran keberhasilan peserta didik dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam pengukuran ini peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan pembelajaran, bukan dengan penampilan peserta didik yang lain. Keberhasilan peserta didik tergantung pada penguasaan materi atas kriteria yang telah dijabarkan dalam item-item pertanyaan guna mendukung tujuan pembelajaran. Dengan PAK setiap peserta didik dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Melalui penilaian ini kita dapat mengembangkan alat ukur berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran dengan cara mengadakan tes diawal pembelajaran (*pretest*) dan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Dari hasil perbandingan kedua tes tersebut akan diketahui seberapa besar materi yang bisa diterima peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

E. Pendekatan penilaian

Penilaian konvensional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Dalam perkembangannya penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, namun yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan: (1) penilaian sebagai *assessment of learning*, yaitu penilaian terhadap hasil belajar; (2) *assessment for learning*, yaitu penilaian untuk mendorong atau mengoptimalkan proses pembelajaran, dan (3) *assessment as learning*, yaitu penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran yaitu sebagai alat perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

F. Prinsip penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, baik yang dinilai, yang menilai, maupun pihak lain yang akan menggunakan hasil penilaian, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian, sebagai berikut.

1. Sahih

Agar penilaian sahih atau valid, yaitu mengukur apa yang ingin diukur, maka harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

2. **Objektif**
Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu, perlu dirumuskan petunjuk teknis penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.
4. **Adil**
Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, golongan dan hal-hal lain. Perbedaan hasil penilaian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.
5. **Terpadu**
Berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
6. **Terbuka**
Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.
7. **Menyeluruh dan berkesinambungan**
Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
8. **Sistematis**
Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
9. **Beracuan Kriteria**
Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.
10. **Akuntabel**
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

BAB III PENILAIAN OTENTIK

A. Penilaian Otentik

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Karenanya, penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di madrasah baik untuk pelajaran umum maupun PAI.

Penilaian otentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkas, eksperimen, mengamati, survei, *project*, membuat makalah, membuat multi media, membuat karangan dan diskusi kelas, dan lain-lain.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan. Sebagai catatan, program remedial tidak selalu bermakna kegiatan perbaikan yang dilakukan setelah ujian semester, tetapi bisa juga dilakukan setiap selesai evaluasi.

B. Lingkup Penilaian Otentik

1. Sikap Spiritual dan Sosial

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas

	dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak (karakter)

2. Pengetahuan

Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Anderson dan Krathwohl membagi enam katagori dimensi proses kognitif yang merupakan revisi dari *Taxonomy of Educational Objectives* dengan rincian sebagai berikut:

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: Mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari atau diingat menjadi sesuatu yang baru seperti menggantikan suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; menulis kembali suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; mengubah bentuk komunikasi dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; memberi tafsir suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data sesuai dengan kemampuan peserta didik; memperkirakan kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/ tulisan/data.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti tatacara wudhu, sedekah; konsep tentang tauhid, ibadah, atau massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/

	menjumlah, menghitung pembagian waris, modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.</p>	Kemampuan mengelompokkan benda atau konsep berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya dan sebagainya
<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.</p>	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan dalil, kriteria, menilai benar/salah/ bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria atau dalil.
<p>Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.</p>	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi dan teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti faraid, algoritma, teknik, metoda dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

3. Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep/dalil, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua

	fakta/konsep/teori/istilah/dalil; mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori/istila/dalil dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengkomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, visual, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan kongkret adalah sebagai berikut.

Keterampilan Konkrit	Deskripsi
Persepsi (<i>perception</i>)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan
Kesiapan (<i>set</i>)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan
Meniru (<i>guided response</i>)	Meniru gerakan secara terbimbing
Membiasakan gerakan (<i>mechanism</i>)	Melakukan gerakan mekanistik
Mahir (<i>complex or overt response</i>)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi
Menjadi gerakan alami (<i>adaptation</i>)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya
Menjadi tindakan orisinal (<i>origination</i>)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya

BAB IV KETUNTASAN BELAJAR

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama madrasah juga harus menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas.

A. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktek, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D) sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel Kompetensi Sikap

Nilai Ketuntasan	Predikat
Sangat Baik	A
Baik	B
Cukup	C
Kurang	D

Ketuntasan belajar untuk sikap ditetapkan dengan predikat **minimal Baik (B)**. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0 (nol) -100 (seratus). Penentuan substansi materi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar tersebut dapat ditentukan sendiri oleh guru dan satuan pendidikan dengan mengacu pada perkembangan kompetensi peserta

didik dan ketentuan yang berlaku, seperti kurikulum nasional dan ketentuan lainnya.

B. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, *intake* (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.

1. Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan *mencermati kata kerja* yang terdapat pada KD tersebut dan *berdasarkan data empiris* dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
2. Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.
3. Aspek *intake* yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek *intake*, semakin tinggi pula nilainya.

Secara teknis prosedur penentuan KKM pada Satuan Pendidikan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan KKM per KD
- 2) Menetapkan KKM mata pelajaran
- 3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan

Untuk memudahkan menentukan KKM, perlu dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Berikut disajikan skala penilaian pilihan pertama.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian (dalam Rentang 0-100)		
	Tinggi < 60	Sedang 61 - 80	Rendah 81 - 100
Kompleksitas	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60
Intake peserta didik	Tinggi 81 - 100	Sedang 61 - 80	Rendah < 60

Dalam menetapkan nilai KKM permata pelajaran, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek, atau dengan menggunakan skor pada setiap kriteria yang ditetapkan sebagai pilihan kedua.

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

1. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut.

$$\text{KKM KD} = \frac{\text{jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

- a. Contoh penentuan KKM pilihan pertama
 Aspek kompleksitas mendapat skor 75
 Aspek daya dukung mendapat skor 80
 Aspek *intake* mendapat skor 70

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk mata pelajaran tersebut

$$\text{KKM} = \frac{75 + 80 + 70}{3} = \frac{225}{3} = 75$$

- b. Contoh penentuan KKM pilihan kedua

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, serta *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\text{KKM per KD} = \frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

2. Menentukan KKM Setiap mata pelajaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM Mata Pelajaran} = \frac{\text{Jumlah KKM Per KD}}{\text{Jumlah KD}}$$

3. Menentukan KKM setiap tingkatan kelas pada satuan pendidikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KKM Tingkatan Kelas} = \frac{\text{Jumlah KKM Per Mata Pelajaran}}{\text{Jumlah Mata Pelajaran pada Tingkatan Kelas}}$$

Diharapkan semakin tinggi tingkatan kelas, maka makin tinggi pula KKMnya, terutama aspek *intake* karena telah mendapatkan perlakuan di kelas bawahnya. Misalnya KKM kelas XII lebih tinggi dari kelas XI, dan KKM kelas XI lebih tinggi dari kelas X.

Bila KKM tingkatan kelas telah dirumuskan, selanjutnya kepala madrasah menetapkan KKM tersebut dalam surat keputusan dan dicantumkan dalam Dokumen I kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) madrasah. Setiap tahun diharapkan satuan pendidikan menetapkan KKM yang berlaku untuk tahun pelajaran berjalan.

C. Interval Predikat

Setelah menentukan KKM, satuan pendidikan kemudian membuat interval predikat untuk menggambarkan kategori kualitas madrasah. Kategori kualitas madrasah dalam bentuk predikat D, C, B dan A. Nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat C dan secara bertahap satuan pendidikan meningkatkan kategorinya sesuai dengan peningkatan mutu satuan pendidikan. Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100 yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM dibuat seperti contoh pada tabel berikut. Misalnya KKM satuan pendidikan = N (besar nilai N adalah bilangan asli < 100).

Penetapan Interval Predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	<N	N ≤ ≤ 100

Satuan pendidikan dapat menentukan KKM untuk semua mata pelajaran. Namun demikian disarankan memiliki KKM yang sama untuk satu tingkatan kelas pada satuan pendidikan, sehingga model interval nilai dan predikat menggunakan satu ukuran.

Sebagai contoh, MA Percontohan Jakarta pada kelas X memiliki satu KKM yaitu 67, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, sebagaimana ditunjukkan di bawah ini.

Rumus interval nilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval Nilai (IN)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Misalnya KKM 67, maka interval nilainya = $\frac{100 - 67}{3} = 11$

Karena panjang interval 11, maka interval nilai dan predikatnya sebagai berikut;

Contoh interval predikat untuk KKM 67

Interval Predikat	Predikat
89 - 100	A
78 - 88	B
67 - 77	C
< 67	D

BAB V

PENILAIAN OLEH PENDIDIK, SATUAN PENDIDIKAN DAN PEMERINTAH

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 2 dinyatakan bahwa penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas; 1) penilaian hasil belajar oleh Pendidik; 2) penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan; dan 3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang merupakan ciri khas pendidikan di madrasah, maka penilaian oleh Pendidik, Satuan Pendidikan dan Pemerintah pada madrasah dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Komponen	Penilaian		
	Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
Bentuk Penilaian	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian harian	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian akhir semester• Penilaian akhir tahun• USBN	<ul style="list-style-type: none">• Ujian Nasional• UAMBN
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan dan Keterampilan	Pengetahuan

A. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di MA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester.

Penilaian harian (PH) dapat berupa ulangan harian, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

1. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
2. Menetapkan program remedial dan/atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
3. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
4. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan dilengkapi dengan deskripsi.

B. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester ganjil.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur capaian standar kompetensi lulusan dari satuan pendidikan. Pada USBN, kisi-kisi dan 20-25% soal disiapkan oleh pemerintah pusat. Selebihnya, 75-80% soal disusun oleh guru pada satuan pendidikan. Teknis pelaksanaannya merujuk kepada POS USBN yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

C. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian oleh pemerintah berupa ujian untuk mengetahui capaian kompetensi secara nasional dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

1. Ujian Nasional (UN)

UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. UN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam POS UN.

2. Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)

UAMBN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab secara nasional. UAMBN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam POS UAMBN.

D. Prosedur Penilaian

1. Prosedur Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

a. Tahap persiapan dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Melakukan analisis silabus pembelajaran dan SKL.
- 2) Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan analisis pengembangan materi pembelajaran.
- 4) Menyusun rencana penilaian pembelajaran dan kisi-kisi soal.

b. Tahapan pelaksanaan

Melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan dan POS yang berlaku.

c. Tahap pelaporan

Laporan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi. Laporan hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam bentuk predikat dan deskripsi.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada Kepala Madrasah, wali kelas, dan/ atau orang tua/wali pada periode yang ditentukan.

2. Prosedur Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran;
- 2) Mengkoordinasikan penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, ujian madrasah dan/atau USBN;
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas;
- 4) Menentukan kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menyelenggarakan penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
- 2) Menyelenggarakan ujian madrasah dan/atau USBN.

c. Tahap pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjut

- 1) Melakukan penskoran hasil penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
- 2) Melakukan penskoran hasil ujian madrasah dan/atau USBN;
- 3) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai

kriteria yang telah ditetapkan;

- 4) Mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan;
- 5) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN) dan Sertifikat Hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (SHUAMBN) bagi peserta didik yang telah mengikuti ujian;
- 6) Menerbitkan Ijazah bagi peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan;

d. Tahap pelaporan

- 1) Melaporkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
- 2) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi serta instansi lain yang terkait.

3. Prosedur Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui UN dan UAMBN sesuai dengan prosedur operasional standar (POS) yang berlaku.

BAB VI

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Oleh karena itu kegiatan penilaian harus dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan secara terencana dan sistematis yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan luar madrasah. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

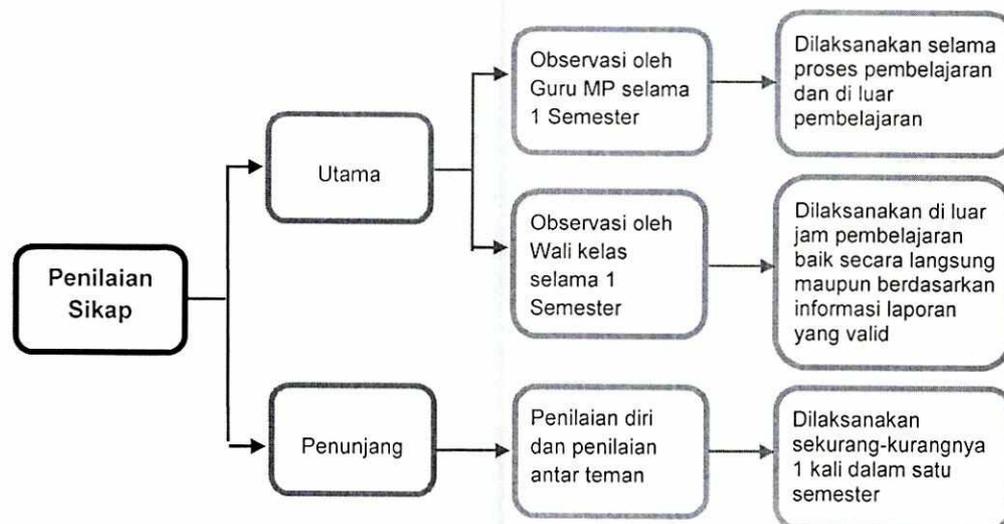
Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian, aspek sikap untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh **semua guru mata pelajaran** dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antar teman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik,

cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

B. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran dan wali kelas. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:



Gambar Skema Penilaian Sikap

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal dari semua guru dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas selama periode satu semester.
- Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Jurnal oleh guru

BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya untuk kepentingan tindakan bimbingan dan konseling. Guru BK melalui kegiatan instrumentasi dan himpunan data juga melakukan observasi terhadap perilaku dan perkembangan peserta didik. Data observasi yang dikumpulkan bukan untuk justifikasi penilaian peserta didik yang bersangkutan, namun digunakan untuk pendampingan, pemberian bimbingan, tindakan konseling dan pembinaan dalam rangka mencapai tugas perkembangannya. Jadi guru BK tidak memberikan nilai sikap spiritual dan sosial peserta didik kepada wali kelas. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan pertimbangan kepada wali kelas sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan dan azas BK lainnya.

- c. Hasil observasi guru mata pelajaran dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
- d. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu.
- e. Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- f. Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : MAN Percontohan Jakarta
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : X / 1
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran:

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	25/7/2017	Ridwan	Selesai praktek ibadah meninggalkan peralatan shalat dan tidak meletakkan pada tempatnya.	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk meletakkan peralatan shalat pada rak yang telah disediakan dan dilakukan pembinaan.
2	12/8/2017	Fatimah	Melapor kepada Pendidik bahwa dia menemukan barang milik temannya yang tertinggal di ruang kelas.	Jujur	+	Diberi apresiasi/ Pujian atas kejujurannya.
3	12/8/2017	Ihsan	Membantu membersihkan peralatan praktek ibadah bersama temannya	Gotong Royong	+	Diberi apresiasi/ pujian. Ditingkatkan
4	1/9/2017	Ramadhan	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan	Percaya Diri	+	Diberi apresiasi/ pujian. Ditingkatkan
5	12/10/2017	Munawaroh	Tidak mengumpulkan tugas akidah akhlak	Disiplin	-	Ditanya apa Alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik.

Berikut ini disajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas dalam jangka waktu satu semester.

**Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual
yang dibuat Wali Kelas**

Nama Satuan Pendidikan : MAN Percontohan Jakarta
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : X / 1
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual oleh wali kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindaklanjut
1	15/7/2017	Ridwan	Tidak mengikuti shalat Zuhur berjamaah di madrasah	Ketakwaan	-	Diingatkan agar lain kali ikut kegiatan Shalat Zuhur berjamaah
		Jamal	Mengganggu teman Yang sedang berdoa sebelum makan siang dikantin	Toleransi	-	Diingatkan agar Tidak melakukannya lagi
2	25/8/2017	Ramadhan	Menjadi imam shalat Zuhur di mushalla madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Soleh	Mengingatkan teman Untuk shalat Zuhur di mushalla madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
3	15/9/2017	Fatimah	Mengajak temannya Berdoa sebelum bertanding basket di lapangan madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
4	16/9/2017	Jamal	Menjadi ketua panitia Peringatan tahun baru Islam di madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
5	16/9/2017	Ridwan	Membantu teman mempersiapkan peringatan tahun baru Islam di madrasah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial
yang dibuat Wali Kelas

Nama Satuan Pendidikan : MAN Percontohan Jakarta
 Tahun pelajaran : 2017/2018
 Kelas/Semester : X / 1
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat Wali Kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindaklanjut
1	25/7/2017	Aminah	Mendampingi dan melayani tamu yang sedang berkunjung di madrasah	Santun	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
2	17/8/2017	Ridwan	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di madrasah	Percayadiri	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Amir	Terlambat mengikuti upacara HUT RI di madrasah	Disiplin	-	Diingatkan agar lain kali tidak terlambat
3	18/8/2017	Binti	Tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran	Tanggung jawab	-	Diingatkan untuk tidak melakukannya lagi
4	11/9/2017	Fatimah	Memungut sampah yang berserakan di halaman madrasah	Peduli	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
5	10/10/2017	Soraya	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Peduli	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

b. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- d. Membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- b. Menentukan indikator yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d. Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*check list*) pada kegiatan kelompok

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

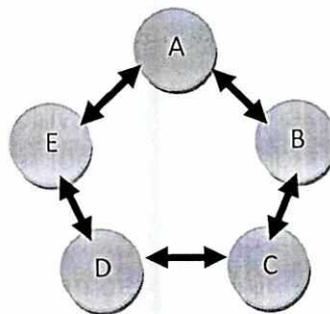
c. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antar teman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Di samping itu penilaian antar teman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, suka menyendiri dan kurang bergaul.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antar teman sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- b) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- c) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- d) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik. Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan.
- e) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut:



Gambar Diagram Penilaian Antar Teman

Diagram pada gambar di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antar teman sebagai berikut:

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*check list*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk Pengisian

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. 2.
 Nama Penilai :
 Kelas/Semester :

Contoh Penilaian Antar teman

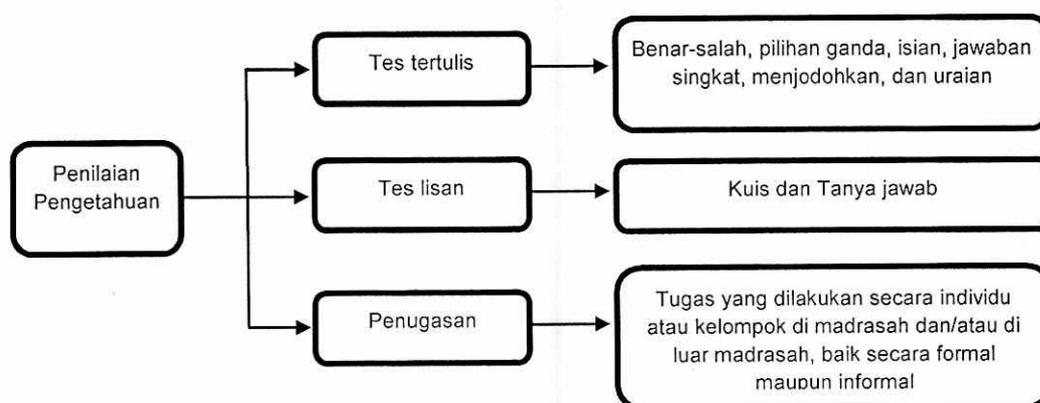
No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antar teman. Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindak lanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/

meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/ pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya. Penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

C. Penilaian Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan dengan memilih salah satu atau lebih jenis tes yang cocok untuk KD tersebut melalui tes tulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar Skema Penilaian Pengetahuan

Penjelasan skema penilaian pengetahuan sebagai berikut.

1. **Tes Tertulis** merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi Petunjuk Teknis penskoran.

a. Pilihan Ganda:

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk jenjang MA menggunakan 5 (empat) pilihan jawaban. Dari pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Dalam mengembangkan soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi **substansi/materi**, **konstruksi**, dan **bahasa**. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

- 1) Substansi/Materi:
 - a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
 - b) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian).
 - c) Pilihan jawaban homogen dan logis.
 - d) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.
 - e) Tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) dan ujaran kebencian.
 - f) Menghindari unsur politis, pornografi, sadisme, ekstrimisme dan khilafiyah.
- 2) Konstruksi:
 - a) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
 - b) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
 - c) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
 - d) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
 - e) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya.
 - f) Gambar/grafik/tabel/diagram dsb. jelas dan berfungsi.
 - g) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
 - h) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah."
 - i) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.
 - j) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa:
 - a) Menggunakan kaidah bahasa yang benar dan baku.
 - b) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
 - c) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.
 - d) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Catatan:

Sesuai dengan karakter kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis-kreatif, inovatif, kolaboratif dan komunikatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka soal harus mengukur kemampuan dalam kategori *higher order thinking skills (HOTS)*.

Contoh Soal Pilihan Ganda.

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester: X / 2

Tahun Pelajaran: 2017/2018

Kompetensi Dasar:

3.1. Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator:

Menunjukkan contoh perilaku tidak terpuji.

Contoh Soal:

Iwan pergi ke mall untuk berbelanja dalam rangka menyambut Idul Fitri. Ia membeli 10 baju dan 10 celana panjang baru yang cukup mahal. Iwan sebenarnya masih memiliki pakain baru yang belum dipakai tetapi ia ingin memberikan baju yang sudah ada itu untuk orang lain karena merasa sudah ketinggalan mode. Perilaku Iwan kurang tepat karena

- A. Membelanjakan uang dengan boros untuk hal-hal yang tidak ia butuhkan.
- B. Mengeluarkan uangnya untuk ikut serta menghidupkan roda ekonomi.
- C. Mengoleksi barang-barang yang bagus untuk digunakana pada acara yang berbeda.
- D. Memanfaatkan tabungannya untuk membantu perusahaan garmen.
- E. Memakai pakaian yang baik.

Kunci Jawaban: A

b. Tes Tulis Bentuk Uraian Atau Esai

Tes jenis ini menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawabannya dengan kalimatnya sendiri. Jawaban tersebut melibatkan kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

1) Substansi/Materi:

- a) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).
- b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai .
- c) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi.
- d) Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis

madrasah, dan tingkat kelas.

e) Tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian.

2) Konstruksi:

a) Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.

b) Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.

c) Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.

d) Ada pedoman penskoran.

3) Bahasa:

a) Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.

b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

c) Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

d) Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.

e) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Contoh soal bentuk uraian

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester: X / 1

Tahun Ajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

3.1. Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator:

Menjelaskan pengertian akidah Islamiyah.

Contoh soal.

1. Adi, bukan nama sebenarnya, adalah remaja kampung yang memiliki cita-cita tinggi. Suatu hari ia membaca sebuah artikel di sebuah majalah tentang orang-orang sukses di dunia. Delapan puluh persen (80%) pemimpin dunia dalam berbagai bidang kehidupan, menurut laporan majalah itu, adalah mereka yang sebelumnya mengalami hidup yang sulit, terbatas dan serba kekurangan. Namun masalah-masalah tersebut tidak membuat mereka kecil hati tapi malah menjadi pemicu untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.

Adi terinspirasi dengan kisah-kisah orang sukses tersebut. Namun satu hal yang mengganjal dalam pikirannya. Para pemimpin dunia itu kebanyakan bukan orang yang beragam Islam, bahkan tidak beragama sama sekali. "Jangan-jangan, orang-orang itu sukses dengan melakukan segala cara tanpa memperhatikan halal-haram, atau nilai-nilai suci agama," pikirnya dalam hati. Adi pun agak ragu kalau dia bisa sukses seperti orang-orang itu. Dia melihat agama

Islam yang dia anut banyak membatasi ruang gerak sehingga dia akan menghadapi kesulitan untuk bergerak atau berkreatifitas.

Jika kamu adalah teman Adi dan ingin memberinya pandangan yang menguatkan hatinya, apa dan bagaimana pandangan atau nasehat yang kamu berikan? Tuliskan saran atau pandangan kamu dengan mendasarinya dengan pengertian akidah menurut Mahmud Syaltut.

Gambaran umum (Kunci) Jawaban:

Saya akan jelaskan kepada Adi hal berikut:

Keyakinan kepada Islam tidak harus menghalangi seseorang untuk sukses dalam kehidupan. Sebaliknya malah keyakinan kepada Allah dan unsur-unsur rukun iman lainnya menjadi kekuatan yang dapat memberinya semangat dan tenaga tanpa batas dalam membangun masa depan dan meraih cita-cita. Karena faktanya banyak sekali orang sukses di dunia ini yang berasal dari orang-orang yang tetap memegang teguh keyakinannya dengan rasa bangga. BJ Habibi, misalnya, adalah contoh nyata bagaimana dia sukses sebagai ilmuwan, pemimpin dan negarawan, dengan tetap memegang teguh keyakinan agamanya dan bahkan dengan bangga menunjukkannya pada dunia. Ia bahkan dikenal dengan semboyan “berhati Mekkah, berotak Jerman.” Keyakinannya kepada Allah dan kebanggaannya pada Islam memberi BJ Habibie memberinya kekuatan untuk menjadi ilmuwan dan sekaligus orang berpengaruh di dunia internasional.

Prinsip ini sejalan dengan pandangan Mahmud Syaltut tentang Akidah Islam, yaitu *suatu sistem kepercayaan kepada Allah SWT yang ada dan menjadi dasar nilai sebelum, saat dan sesudah melakukan sesuatu*. Kepercayaan tersebut murni dan bersih *tanpa ada unsur yang mengganggu sedikitpun*.

Keyakinan kepada Allah terkait dengan fungsi dan peran manusia, dalam kehidupan yang terdapat dalam aturan-aturan yang Dia buat seperti yang tercantum dalam Kitab Suci. Keyakinan tersebut, menurut Mahmud Syaltut, merupakan dasar pijakan serta tujuan dari segala perbuatan. Menjadi landasan motivasi dan kekuatan kontrol terhadap semua gerak langkah dalam melakukan semua perbuatan. Keyakinan ini sesungguhnya sesuai dengan sifat fitrah manusia yang sejak dalam kandungan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."

Pedoman Penskoran Per Item Soal:

No	Jawaban yang diberikan	Skor
A	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual, faktual, ada argumentasi rasional dan disertai dalil naqli	5
B	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual, faktual dan dalil naqli	4
C	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual dan dalil naqli	3
D	Jawaban berisi penjelasan konseptual dan dalil naqli	2
E	Jawaban berisi penjelasan berdasarkan pengetahuan dasar	1

2. **Tes lisan** merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disiapkan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik. Kriteria instrumen tes lisan sebagai berikut.
 - a. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
 - b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
 - c. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
 - d. Pertanyaan disusun dari yang sederhana keyang lebih kompleks.
3. **Penugasan** berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria instrumen penugasan:

- a. Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.

- d. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- f. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- g. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- h. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- i. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

D. Penilaian Keterampilan

1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pendidik dapat memilih salah satu atau lebih penilaian kinerja sesuai dengan karakteristik KD. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema Penilaian Keterampilan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar Skema Penilaian Keterampilan

- a. **Tes Praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- 1) Kriteria tugas untuk tes praktik
 - a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
 - b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
 - c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
 - d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
 - e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
 - f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)
- 2) Kriteria rubrik untuk tes praktik
 - a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
 - b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (diobservasi).
 - d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
 - e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
 - f) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

Contoh Tes Praktik Keterampilan Presentasi.

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar:

4.1. Menyajikan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah.

Indikator:

Peserta didik dapat mempresentasikan metode peningkatan kualitas iman.

Rumusan soal:

Susunlah peta konsep tentang metode peningkatan kualitas iman dan presentasikan di depan kelas.

Contoh Pengolahan Nilai Praktik Keterampilan Presentasi

No	Nama Siswa	Skor				Jumlah skor	Nilai
		Materi	Pengasaan	Retorika	Komunikasi		
1	Fauzan	3	2	3	2	10	83
2	Zulaiha	2	3	3	3	11	92
3	Dst						

Keterangan:

1. Skor 3=baik, 2=cukup, 1=kurang
2. Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria

$$3. \quad \text{Nilai Praktik} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai praktik Fauzan} = \frac{10}{12} \times 100 = 83,33 \text{ (dibulatkan 83)}$$

- b. **Proyek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis dalam waktu tertentu. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan:
- 1) **Pengelolaan** yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
 - 2) **Relevansi** yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik.
 - 3) **Keaslian** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan pendidik dan dukungan berbagai pihak yang terkait.
 - 4) **Inovasi dan Kreatifitas** yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Peminatan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar:

- 4.1. Menyajikan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islamiyah

Indikator:

Peserta didik dapat menyajikan laporan kegiatan observasi dan wawancara terkait peningkatan kualitas iman dengan benar.

Rumusan tugas:

Lakukan observasi dan wawancara dengan dua orang tokoh agama (kyai, ustadz, imam masjid) yang ada di lingkungan masjid di kampung halamanmu, tentang metode peningkatan kualitas iman. Tuliskan rencana observasi dan wawancara, lakukan sesuai dengan jadwal yang dibuat, dan susunlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, pembahasan masalah, kesimpulan dan foto-foto yang mendukung!

Pedoman Penskoran Proyek:

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
1	Persiapan Proyek	3
	Perencanaan Proyek (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
2	Pelaksanaan Proyek	9
	Observasi lapangan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Wawancara informan (baik = 3; cukup = 2, kurang = 1)	
	Kelengkapan Data (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
3	Laporan Proyek	12
	Sistematika laporan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Penggunaan Bahasa (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Isi laporan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Tampilan laporan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	

$$\text{Nilai Proyek} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Contoh Pengolahan Penilaian Proyek

No	Nama Siswa	Skor			Jlh skor	Nilai
		Persiapan	Pelaksanaan	Laporan		
1	Fauzan	2	7	10	19	79
2	Dst					

$$\text{Nilai Proyek Fauzan} = \frac{19}{24} \times 100 = 79,17 \text{ (dibulatkan 79)}$$

c. Penilaian portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut

dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Ada beberapa tipe portofolio yaitu: portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran. Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
2. Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
3. Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
4. Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
5. Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

1. Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu, dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
2. Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat member komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
3. Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

d. Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat hasil karya, produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan halal (contoh: tempe halal, kue halal, asinan halal, bakso halal, dll), pakaian, sarana kebersihan halal (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: paper/ makalah, power point peta konsep Islam, jam yang menunjuk waktu shalat, alarm pengingat waktu shalat, alarm dengan nuansa Islami), hasil karya seni (contoh: kaligrafi, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam yang berciri khas islami.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan

merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk/hasil karya Islami.

2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pengerjaan produk.
3. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh format penilaian produk

Nama : Fauzan
Mata Pelajaran : Kimia
Kelas / Semester : XI / Genap
Nama Produk : Membuat sabun

No	Aspek Yang Dinilai *	Skor **			
		1	2	3	4
1	Perencanaan				√
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)		√	√	√
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan			√ √ √ √ √	
	Total Skor	28			
* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat					
** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor yang dicapai.					
1= Tidak baik, 2 = Kurang baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik					

Atau dapat juga menggunakan format dibawah ini :

No	Nama Siswa	Skor			Jml skor	Nilai
		Perencanaan	Proses Pembuatan	Hasil Produk		
1	Fauzan	4	9	15	28	70
2	Dst					

E. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- Semua guru mata pelajaran wali kelas memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dari peserta didik.
- Guru BK memberikan pertimbangan kepada wali kelas terkait sikap/perilaku peserta didik, sepanjang tidak mencederai azas kerahasiaan.
- Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. Predikat terdiri atas sangat baik (A), baik (B), cukup (C), atau kurang (D), dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- Wali kelas menyampaikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dalam forum rapat dewan guru.
- Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat baik, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- Rekapitulasi hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial yang merepresentasikan ketercapaian sikap pada KI-1 dan KI-2.
- Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif. Sikap tersebut menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta

- dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- d. Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
 - e. Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
 - f. Predikat tersebut ditentukan berdasarkan judgement isi deskripsi oleh pendidik.
 - g. Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
 - h. Deskripsi sikap terdiri atas sikap yang sangat baik dan/atau sikap kurang baik yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.
 - i. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: *...tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
 - j. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
 - k. Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
 - l. Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
 - m. Apabila peserta didik memiliki catatan **sikap kurang baik** dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut didiskusikan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap kurang yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap kurang pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orangtua/wali murid.

Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.

Predikat	Deskripsi
----------	-----------

Baik	Mulai berkembang kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.
------	---

Predikat	Deskripsi
Cukup	Mulai terlihat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam, namun belum konsiten.

Predikat	Deskripsi
Kurang	Belum terlihat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah, memberi dan menjawab salam.

Catatan:

Satuan Pendidikan dapat mengembangkan indikator sikap spiritual yang dibiasakan sebagai karakteristik/ciri khas madrasah.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Allah Swt.; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Allah setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan; (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Allah; (10) bersyukur kepada Allah sebagai bangsa Indonesia; (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Dari contoh indikator umum tersebut dapat dikembangkan secara spesifik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan KD pada KI-1.

Sementara itu, penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator

sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Berikut contoh butir-butir sikap sosial.

- 1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, antara lain:
 - a) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
 - b) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - c) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
 - d) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
 - e) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- 2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, antara lain:
 - a) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan;
 - b) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:
 - a) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;
 - b) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
 - c) mengembalikan barang pinjaman;
 - d) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - e) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri.
- 4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, antara lain:
 - a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
 - c) dapat menerima kekurangan orang lain;
 - d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan;
 - f) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.

- 5) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas, antara lain:
 - a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan madrasah;
 - b) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - c) aktif dalam kerja kelompok;
 - d) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - e) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain;
 - f) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- 6) Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain, antara lain:
 - a) menghormati orang yang lebih tua;
 - b) tidak meludah di sembarang tempat;
 - c) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - d) member salam, senyum, dan menyapa;
 - e) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
 - f) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- 7) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan, antara lain:
 - a) tidak mudah putus asa;
 - b) tidak canggung dalam bertindak;
 - c) berani presentasi di depan kelas;
 - d) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

Contoh Predikat dan Deskripsi Penilaian Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, sangat responsif dalam pergaulan serta memiliki kepedulian sangat tinggi.

Predikat	Deskripsi
Cukup	Memiliki sikap santun, kurang peduli, percaya diri, kurang disiplin, dan tanggungjawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh madrasah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir predikat dan deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rata-rata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh:

Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran SKI kelas X semester I.

No	Nama	KD	Hasil penilaian harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (dibulatkan)
			1	2	3	4	5		
1.	Siti	3.1	75	65				75	72
		3.2	60	70				75	68
		3.3	85	75	90			80	83
		3.4	80					90	85
		3.5	95					95	95
		Nilai rapor							81

Keterangan:

- a. Jumlah KD dalam satu semester pada tabel tersebut sebanyak 5 KD
- b. KKM mata pelajaran tersebut adalah 68
- c. Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari kompetensi dasar.
- d. Penilaian setiap KD dapat dilakukan berbagai cara, di antaranya satu KD dapat dilakukan beberapa kali penilaian jika KD tersebut memiliki cakupan materi yang luas serta memiliki kompleksitas yang tinggi, atau satu KD hanya dinilai satu kali jika cakupan materi tidak luas serta kompleksitas rendah, dan satu kali penilaian terdiri atas beberapa KD jika antar KD tersebut memiliki keterkaitan, ruang lingkup yang rendah serta kompleksitas rendah.
- e. Pada contoh tabel di atas, penilaian KD 3.1 dan KD 3.2 masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali, penilaian KD 3.3 sebanyak 4 kali, penilaian KD 3.4 dan KD 3.5 masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali.
- f. Cakupan materi yang diuji pada Penilaian Akhir Semester terdiri sejumlah indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada semester tersebut dalam satu semester. Hal ini sangat memungkinkan beberapa KD terwakili oleh satu indikator sehingga tidak perlu setiap KD diuji pada penilaian tersebut.
- g. Pada contoh tabel di atas, cakupan materi yang diuji pada Penilaian Akhir Semester terdiri atas KD 3.1, KD 3.2, KD 3.3, KD 3.4, dan KD 3.5.
- h. Laporan hasil belajar pada pada Penilaian Akhir Semester berdasarkan KD yang diuji.
- i. Nilai akhir setiap KD diperoleh dengan cara merata-ratakan nilai dari KD yang sama, contoh:
 - 1) Nilai akhir KD 3.1 = $\frac{75 + 65 + 75}{3} = 72$
 - 2) Nilai akhir KD 3.3 = $\frac{85 + 75 + 90 + 80}{4} = 83$
- j. Nilai rapor menggunakan rata-rata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut.
Nilai Rapor = $\frac{72 + 68 + 83 + 85 + 95}{5} = 80,6 =$ dibulatkan menjadi 81.
- k. Nilai pengetahuan 81 kemudian diberikan predikat (D, C, B, atau A) sesuai dengan interval predikat yang ditetapkan satuan pendidikan.
- l. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang paling dikuasai Siti adalah KD 3.5 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: "Memiliki kemampuan dalam menentukan, namun perlu peningkatan" . Pengolahan

penilaian pengetahuan sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar yang merujuk pada KD, sehingga ketercapaian KD dalam satu semester tergambar dengan jelas. Laporan hasil belajar melalui penilaian akhir semester secara administratif menjadi tantangan dalam pelaporannya karena harus dipilah berdasarkan hasil setiap KD.

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan.

Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka bulat pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh:

Nama Peserta Didik: Arief Abdullah

Mata pelajaran : Seni Budaya

Kelas /Semester : X / Ganjil

Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Praktik		Produk		Proyek		Portofolio		Nilai Akhir dibulatkan
4.1	87								87
4.2	66	75							75
4.3					82				82
4.4			75		82				79
	Nilai Rapor								83

Keterangan:

- a. Praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk.
- b. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir KD diperoleh berdasarkan nilai optimum, karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama

- serta dilakukan beberapa kali. Sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.
- c. Nilai akhir semester (Rapor) didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir setiap KD pada KI-4.
 - d. Nilai rapor keterampilan dihitung berdasarkan rerata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sebagai berikut. =
$$\frac{87 + 75 + 92 + 79}{4} = 83,25$$
 dibulatkan menjadi 83.
 - e. Nilai keterampilan= 83 kemudian diberikan predikat (D, C, B, atau A) sesuai dengan interval predikat yang ditetapkan satuan pendidikan.
 - f. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang sangat baik dan kurang baik berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
 - g. Deskripsi nilai keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol. Pada tabel tersebut yang tertinggi adalah KD 4.3, sehingga deskripsi singkatnya sebagai berikut: "Sangat terampil meragakan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan iringan"

F. Penilaian oleh satuan pendidikan

Satuan pendidikan mengoordinasikan penilaian yang berupa penilaian penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian madrasah/USBN.

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester ganjil.

Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap.

Ujian madrasah/USBN merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh satuan pendidikan, untuk mengukur capaian standar kompetensi lulusan dari satuan pendidikan.

G. Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian oleh pemerintah berupa ujian untuk mengetahui capaian kompetensi secara nasional dalam bentuk ujian nasional. Ujian Nasional (UN) merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Ujian nasional dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).

Di samping ujian nasional, untuk mengetahui capaian kompetensi secara nasional bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah dilaksanakan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). UAMBN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab secara nasional. Ujian UAMBN dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).

H. Prosedur Penilaian

1. Prosedur penilaian oleh pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

a. Tahap persiapan;

- 1) Melakukan analisis silabus pembelajaran dan SKL.
- 2) Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan analisis pengembangan materi pembelajaran.
- 4) Menyusun rencana penilaian pembelajaran dan kisi-kisi soal.

b. Tahapan pelaksanaan;

Melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan dan standar operasional prosedur yang berlaku.

c. Tahap pelaporan;

Hasil penilaian dilaporkan kepada pihak terkait Laporan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi. Laporan hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam bentuk deskripsi sikap.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala Madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

2. Prosedur penilaian oleh satuan pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang meliputi kegiatan sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi dengan mengacu pada indikator Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran;
- 2) Mengoordinasikan penilaian tengah semester, penilain akhir

- semester, penilaian akhir tahun, dan ujian madrasah;
- 3) Menentukan kriteria kenaikan kelas;
 - 4) Menentukan kriteria kelulusan Ujian Madrasah;
 - 5) Menentukan kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Menyelenggarakan penilaian tengah semester, penialain akhir semester dan penialain akhir tahun;
 - 2) Menyelenggarakan ujian madrasah untuk kelas XII.
- c. Tahap analisis/pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjut
- 1) Melakukan penskoran hasil penialain tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun;
 - 2) Melakukan penskoran hasil ujian madrasah XII
 - 3) Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian madrasah sesuai kriteria yang telah ditetapkan
 - 4) Mengadakan rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - 5) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (SHUAMBN) setiap peserta didik;
 - 6) Menerbitkan Sertifikat Hasil Ujian Nasional (SHUN) setiap peserta didik;
 - 7) Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan;
- d. Tahap pelaporan
- 1) melaporkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
 - 2) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kanwil Kementerian Agama serta instansi lain yang terkait;
3. Prosedur penilaian oleh pemerintah
- Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BAB VII

PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN

A. Pemanfaatan Hasil penilaian

Hasil penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik sesuai tuntutan yang tersurat dalam kurikulum. Perilaku sikap spiritual dan sosial hasil pengamatan dan dicatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak madrasah. Bila terdapat perilaku sikap yang kurang baik dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka dapat ditindaklanjuti dengan pembinaan oleh seluruh pendidik baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut penting agar peserta didik yang berperilaku kurang baik mengetahui ada sikapnya yang perlu diperbaiki dan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik akan termotivasi untuk terus berperilaku baik.

Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah. Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah beberapa kali program pembelajaran, atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester.

B. Remedial dan Pengayaan

Program remedial adalah program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Program ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar diberikan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuhkembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

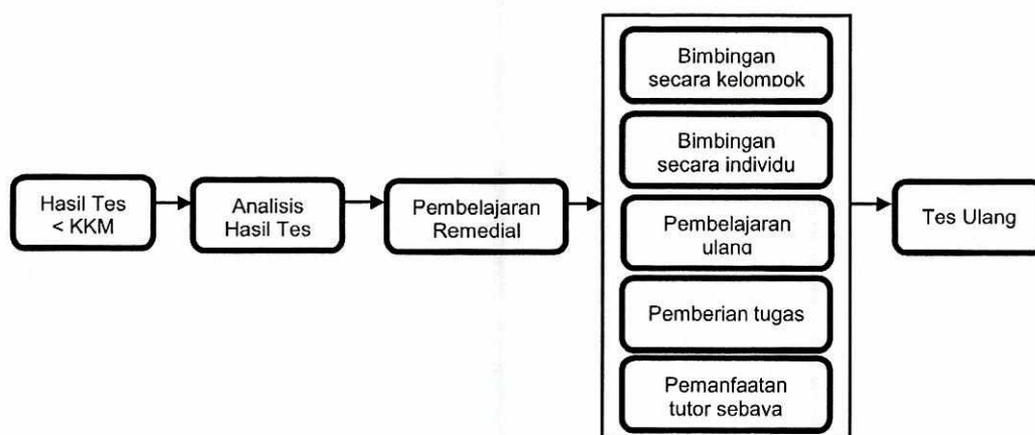
Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan dapat dilakukan antara lain:

1. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit. Penilaian remedial merupakan *assessment for learning*. Oleh karena itu, remedial bukan kegiatan tes ulang atau mengulang tes bagi peserta didik yang belum mencapai KKM namun merupakan pembelajaran remedial ketika peserta didik teridentifikasi oleh pendidik mengalami kesulitan terhadap penguasaan materi pada KD tertentu yang sedang berlangsung.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran remedial serta strateginya digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar Alur Pembelajaran Remedial

Hasil penilaian dilakukan analisis kemudian diklasifikasi mana siswa yang sudah tuntas dan mana yang belum tuntas. Hasil klasifikasi siswa yang belum tuntas, selanjutnya diidentifikasi kesulitannya dalam menjawab soal dan diberikan remedi sesuai dengan kesulitan tersebut.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan analisa baik jenis maupun tingkat kesulitan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Adapun cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan
- b. Pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- c. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- d. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes ulang. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- e. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri

dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yaitu sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran.

Misalnya, mata pelajaran Fiqih memiliki KKM 70. Seorang peserta didik bernama Ahmad memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 60, karena ada beberapa butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar. Karena Ahmad belum mencapai KKM, mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Ahmad memperoleh hasil penilaian 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Ahmad adalah 80.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

- c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

C. Kriteria kenaikan kelas

Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:

1. Dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.
2. Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal satu aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.

Berikut kriteria kenaikan kelas pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaranyang diikuti.
2. Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka nilai akhir mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai mata pelajaran pada semester ganjil dan genap untuk aspek yang sama.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

1. Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
2. Kriteria kenaikan kelas dari satuan pendidikan harus tersurat dalam dokumen KTSP.
3. Bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik.
4. Lembar kriteria kenaikan kelas dilampirkan pada rapor peserta didik.

D. Kriteria kelulusan dari satuan pendidikan

Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal BAIK;
3. Lulus ujian sekolah berstandar nasional (USBN);
4. Telah mengikuti Ujian Nasional (UN)
5. Telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Berikut penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut:

- 1) Penyelesaian seluruh program pembelajaran untuk peserta didik MA apabila telah menyelesaikan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk MA yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan;
- 2) Nilai sikap/perilaku minimal baik ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik.
- 3) Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian Madrasah (UM) dan atau Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan perolehan nilai UM/USBN.
- 4) Telah mengikuti Ujian Nasional (UN) dan
- 5) Telah mengikuti Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).

Kelulusan peserta didik dari madrasah ditetapkan oleh setiap Satuan Pendidikan yang bersangkutan melalui rapat dewan guru.

E. Pelaporan Hasil Penilaian

Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun (RAPOR) ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Sedangkan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk Nilai dengan

rentang 0 (nol) – 100 (seratus) dalam bilangan bulat, disertai dengan predikat dan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester setiap mata pelajaran.

RAPOR disampaikan kepada orang tua peserta didik setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran. Bentuk RAPOR Madrasah Aliyah sebagaimana contoh terlampir.

BAB VIII PENUTUP

Penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik serta pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan menggunakan acuan kriteria, yang didasarkan pada prinsip-prinsip: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkelanjutan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.

Penilaian dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan ditunjang penilaian hasil belajar yang baik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Dengan diterbitkan Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar ini, diharapkan menjadi panduan bagi pendidik, satuan pendidikan dan seluruh stakeholder madrasah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di madrasah.



**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH ALIYAH
(MA)**

Logo
Madrasah/Yayasan

Nama Peserta didik:

NIS:

NISN :

**MADRASAH ALIYAH NEGERI PERCONTOHAN JAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH ALIYAH
(MA)**

Nama Madrasah :

NPSN :

Alamat Madrasah :

.....

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kota/Kabupaten :

Provinsi :

Website :

Email :

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap :
2. NIS :
3. NISN :
4. Tempat, Tanggal Lahir :
5. Jenis Kelamin :
6. Agama :
7. Status dalam Keluarga :
8. Anak ke :
9. Alamat :
10. Nomor Telepon Rumah :
11. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
12. Diterima di madrasah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada Tanggal :
13. Orang Tua:
 - a. Nama Ayah :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :
 - e. Nama Ibu :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Nomor Telepon/HP :
 - h. Alamat :
14. Wali:
 - a. Nama Wali :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :



.....
Kepala Madrasah

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama : Madrasah :
 NIS : Kelas/Semester :
 NISN : Tahun Pelajaran:

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal :(x)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama Islam:				
	a. Al Quran-Hadis				
	b. Akidah-Akhlak				
	c. Fikih				
	d. Sejarah Kebudayaan Islam				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
7	Bahasa Arab				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal*)				
	a.				
	b.				
Kelompok C (Peminatan)					
1					
2					
3					
4					
Lintas Minat/Pendalaman Minat					
1					
2					
Jumlah					

*) : Bila ada

Tabel Predikat :

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
.....(x)	< x	x ≤ ≤ 100

Nama : Madrasah :
 NIS : Kelas/Semester :
 NISN : Tahun Pelajaran:

C. DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama Islam:		
	a. Al Quran-Hadis		
	b. Akidah-Akhlak		
	c. Fikih		
	d. Sejarah Kebudayaan Islam		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3	Bahasa Indonesia		
4	Matematika		
5	Sejarah Indonesia		
6	Bahasa Inggris		
7	Bahasa Arab		
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan		
3	Prakarya dan Kewirausahaan		
4	Muatan Lokal*)		
	c.		
	d.		
Kelompok C (Peminatan)			
1			
2			
3			
4			
Lintas Minat/Pendalaman Minat			
1			
2			

*) : Bila ada

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa keterangan	: hari

F. Catatan Wali Kelas

--

G. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Keterangan Kenaikan Kelas: **NAIK / TIDAK NAIK** ke kelas

Orang Tua/Wali

.....
Wali Kelas

Mengetahui
Kepala Madrasah

NIP.

NIP.

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____

NIS : _____

NISN : _____

Keluar			
Tanggal	Kelas yang ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Madrasah, Stempel Madrasah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____, _____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____, _____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____, _____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____
 NIS : _____
 NISN : _____

No.	Masuk		
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Madrasah Aliyah yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor;

- a. Identitas Madrasah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan MA
- b. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
- c. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 cm x 4 cm).
- d. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran, masukan guru BK dan wali kelas.
- e. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
- f. Yang mengisi deskripsi sikap adalah wali kelas.
- g. Nilai KKM diisikan sesuai dengan nilai KKM satuan pendidikan
- h. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0 - 100
- i. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat.
- j. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif dan memotivasi.
- k. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
- l. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra, dll.
- m. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
- n. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, dan/atau tanpa keterangan selama satu semester.
- o. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
- p. Tanggapan orang tua/wali diisi dengan komentar orang tua/wali atas pencapaian hasil belajar peserta didik.



**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH ALIYAH
(MA)**

LOGO
MADRASAH/YAYASAN

Nama Peserta didik:

NIS:

NISN :

**MADRASAH ALIYAH NEGERI PERCONTOHAN JAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN HASIL BELAJAR
MADRASAH ALIYAH
(MA)**

Nama Madrasah :

NPSN :

Alamat Madrasah :

.....

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kota/Kabupaten :

Provinsi :

Website :

Email :

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap :
2. NIS :
3. NISN :
4. Tempat, Tanggal Lahir :
5. Jenis Kelamin :
6. Agama :
7. Status dalam Keluarga :
8. Anak ke :
9. Alamat :
10. Nomor Telepon Rumah :
11. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
12. Diterima di madrasah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada Tanggal :
13. Orang Tua:
 - a. Nama Ayah :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :
 - e. Nama Ibu :
 - f. Pekerjaan :
 - g. Nomor Telepon/HP :
 - h. Alamat :
14. Wali:
 - a. Nama Wali :
 - b. Pekerjaan :
 - c. Nomor Telepon/HP :
 - d. Alamat :

Foto
Peserta
didik
3x4 Cm

.....
Kepala Madrasah

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal :(X)

No	Mata Pelajaran	Beban /JP (B)	Pengetahuan		Keterampilan		Rata-rata (N)	Jumlah BxN
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat		
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama Islam:							
	a. Al Quran-Hadis							
	b. Akidah-Akhlak							
	c. Fikih							
	d. Sejarah Kebudayaan Islam							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan							
3	Bahasa Indonesia							
4	Matematika							
5	Sejarah Indonesia							
6	Bahasa Inggris							
7	Bahasa Arab							
Kelompok B (Umum)								
1	Seni Budaya							
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan							
3	Prakarya dan Kewirausahaan							
4	Muatan Lokal*)							
	a.							
	b.							
Kelompok C (Peminatan)								
1								
2								
3								
4								
Lintas Minat/Pendalaman Minat								
1								
2								
Jumlah								

*) : Bila ada

IP Semester :

Tabel Predikat :

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
.....(x)	$< X$	$X \leq \dots$		$\dots \leq 100$

Nama :

Madrasah :

NIS :

Kelas/Semester :

NISN :

Tahun Pelajaran:

C. DESKRIPSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan	Keterampilan
Kelompok A (Umum)			
1	Pendidikan Agama Islam:		
	a. Al Quran-Hadis		
	b. Akidah-Akhlak		
	c. Fikih		
	d. Sejarah Kebudayaan Islam		
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3	Bahasa Indonesia		
4	Matematika		
5	Sejarah Indonesia		
6	Bahasa Inggris		
7	Bahasa Arab		
Kelompok B (Umum)			
1	Seni Budaya		
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan		
3	Prakarya dan Kewirausahaan		
4	Muatan Lokal*)		
	c.		
	d.		
Kelompok C (Peminatan)			
1			
2			
3			
4			
Lintas Minat/Pendalaman Minat			
1			
2			

*) : Bila ada

Nama : Madrasah :
NIS : Kelas/Semester :
NISN : Tahun Pelajaran:

C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

D. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

E. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa keterangan	: hari

F. Catatan Pembimbing Akademik

--

G. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Beban/JP yang dapat diambil pada semester berikutnya:

Orang Tua/Wali

.....
Pembimbing Akademik

.....
NIP.

.....
Mengetahui
Kepala Madrasah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____

NIS : _____

NISN : _____

Keluar			
Tanggal	Semester yang ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Madrasah, Stempel Madrasah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali
			_____ Kepala Madrasah Orang tua/Wali

KETERANGAN PINDAH MADRASAH

Nama : _____
 NIS : _____
 NISN : _____

No.	Masuk		
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP
1	Nama Peserta Didik		_____, _____
2	Nomor Induk		Kepala Madrasah,
3	Nama Madrasah		
4	Masuk di Madrasah ini: Tanggal		
5	Tahun Pelajaran		NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Madrasah Aliyah yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor;

1. Identitas Madrasah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan MA
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 cm x 4 cm).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran, masukan guru BK dan Pembimbing Akademik.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Yang mengisi deskripsi sikap adalah Wali Kelas.
7. Nilai KKM diisikan sesuai dengan nilai KKM satuan pendidikan
8. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0 - 100
9. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat.
10. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif dan memotivasi.
11. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
12. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra, dll.
13. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
14. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, dan/atau tanpa keterangan selama satu semester.
15. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
16. Tanggapan orang tua/wali diisi dengan komentar orang tua/wali atas pencapaian hasil belajar peserta didik.
17. Pada kolom rata-rata (N) diisi dengan merata-ratakan nilai Pengetahuan dan Keterampilan.

18. Indeks Prestasi (IP) diisi dengan menggunakan rumus: $IP = \frac{\sum (N_i x B_i)}{\sum B_i}$

- IP : Indeks Prestasi
- N_i : Nilai rata-rata Pengetahuan dan Keterampilan
- B_i : Beban/jp

19. Penggunaan IP untuk mengambil beban belajar pada semester berikutnya mengacu pada peraturan tentang SKS yang berlaku dengan menyesuaikan skala penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.